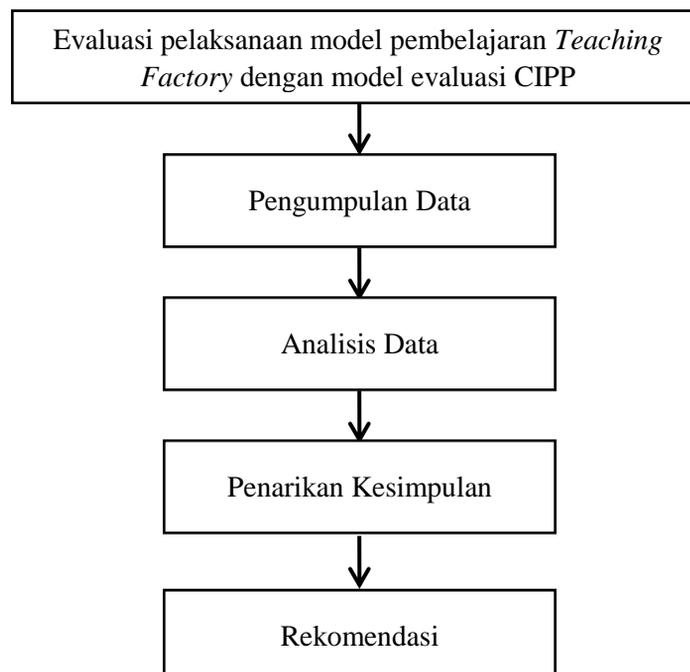


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian evaluatif, yaitu mengevaluasi suatu program/kegiatan dalam satu unit tertentu, dalam hal ini adalah model pembelajaran *Teaching Factory* yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Subang, khususnya pada paket keahlian TPHP dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Model CIPP ini merupakan model evaluasi dimana proses evaluasi berorientasi pada empat komponen CIPP itu sendiri yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dkk. di Ohio State University Amerika Serikat. CIPP merupakan kumpulan dari informasi yang terangkum secara sistematis mengenai aktivitas, karakteristik dan keluaran dari program yang digunakan oleh orang-orang tertentu. CIPP bertujuan mengevaluasi dan mengurangi kegagalan, meningkatkan tingkat efektifitas dan membuat keputusan mengenai program yang akan dilaksanakan beserta dampak yang menyertainya (Robinson, 2002). Desain penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Subang yang terletak di Jalan Kapten Piere Tendean KM. 5, Dangdeur, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat, 41212. Lokasi ini dipilih karena SMK Negeri 2 Subang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan model pembelajaran *Teaching Factory* pada paket keahlian TPHP yang dimilikinya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2017.

Pemilihan partisipan didasarkan pada tujuan penelitian itu sendiri yaitu untuk memperoleh informasi pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Teaching Factory* di SMK Negeri 2 Subang, khususnya di paket keahlian TPHP dalam produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) sehingga partisipan yang dipilih merupakan partisipan yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran *Teaching Factory*. Partisipan yang terlibat pada penelitian ini, yaitu:

1. Satu orang guru mata pelajaran produktif Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian dan Perikanan.
2. Siswa kelas XII TPHP yang telah mengalami pembelajaran *Teaching Factory* di produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) sebanyak 19 orang.
3. Tim pelaksana *Teaching Factory* yaitu guru yang menjadi penanggung jawab dalam *Teaching Factory* khususnya di produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) sebanyak satu orang.
4. Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dan penanggung jawab pelaksanaan *Teaching Factory*.
5. Konsumen dari produk Air Minum Dalam Kemasan yang dihasilkan oleh *Teaching Factory* sebanyak 5 orang.

C. Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan mengenai jenis data yang diperlukan, instrumen yang digunakan, validasi instrumen penelitian dan tahapan-tahapan teknis pengumpulan data.

1. Jenis Data yang Diperlukan

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data naratif yang dapat menggambarkan pelaksanaan model pembelajaran *Teaching Factory* pada pembelajaran produktif TPHP khususnya mata pelajaran Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian dan Perikanan, berdasarkan pelaksanaan produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang akan disajikan dalam bentuk matriks analisis sebagai temuan penelitian dan bagan pelaksanaan *Teaching Factory*. Data naratif tersebut didapatkan dari hasil komparasi dan verifikasi data, dari data subjektif dan data objektif yang terkumpul dari seluruh instrumen penelitian yang digunakan. Setiap jenis data yang diperlukan mengacu pada tujuan penelitian yakni evaluasi secara *Context, Input, Process*, dan *Product*. Data subjektif terdiri dari data pernyataan responden hasil kuesioner, kutipan-kutipan hasil wawancara, interaksi dan perilaku yang terobservasi. Sedangkan data objektif merupakan data hasil studi dokumentasi.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, dokumentasi, dan wawancara.

a) Kuesioner

Kuesioner merupakan alat untuk memperoleh data yang utama yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini termasuk dalam jenis kuesioner tertutup karena telah disediakan jawaban dengan skala *likert* sehingga responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban. Penulisan kuesioner dimulai dengan menulis kisi-kisi kuesioner yang dapat dilihat di Lampiran 1. Kuesioner terbagi berdasarkan komponen evaluasi yang digunakan yaitu :

- (1) Kuesioner untuk evaluasi komponen *Context* diberikan kepada responden Kepala Sekolah.

- (2) Kuesioner untuk evaluasi komponen *Input* diberikan kepada responden penanggung jawab *Teaching Factory* bidang AMDK sebanyak satu orang.
- (3) Kuesioner untuk evaluasi komponen *Process* diberikan kepada guru mata pelajaran Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian Dan Perikanan sebanyak satu orang dan siswa yang telah mengalami *Teaching Factory* di bidang produksi AMDK sebanyak 19 orang.
- (4) Kuesioner untuk evaluasi komponen *Product* diberikan kepada penanggung jawab *Teaching Factory* bidang produksi AMDK sebanyak satu orang, siswa yang telah mengalami *Teaching Factory* di bidang produksi AMDK sebanyak 19 orang dan konsumen produk AMDK sebanyak 15 orang.

Seluruh kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 2.

b) Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk pengumpulan dokumen. Daftar dokumen yang dikumpulkan dapat dilihat pada Tabel 3.1, kemudian dibuat lembar dokumentasi yang dapat dilihat di Lampiran 3. Dari dokumen yang terkumpul kemudian dilakukan studi dokumentasi yang hasilnya akan digunakan sebagai data pembanding dalam identifikasi data hasil kuesioner, dan wawancara. Hasil dokumentasi dalam bentuk *form check list* dapat dilihat di Lampiran 4.

c) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali data lebih lanjut setelah melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Setelah data kuesioner didapatkan dan dianalisis, wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang belum jelas atau yang belum didapatkan dari kuesioner, sehingga responden untuk wawancara sama dengan responden untuk kuesioner, yaitu

kepala sekolah, instruktur atau penanggung jawab *Teaching Factory* bidang produksi AMDK, guru mata pelajaran produktif Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian dan Perikanan, dan siswa, untuk informasi terkait komponen *Context, Input, Process, dan Product*. Kegiatan wawancara dilakukan menggunakan panduan yang dibuat dalam bentuk pedoman wawancara, yang dapat dilihat di Lampiran 5.

Tabel 3.1 Daftar Dokumen

| No. | Dokumen yang Dibutuhkan |
|-----|---|
| 1. | Laporan pencatatan transaksi keuangan <i>Teaching Factory</i> |
| 2. | SOP kinerja |
| 3. | Alur kerja pada <i>Teaching Factory</i> |
| 4. | Inventarisasi peralatanm produksi |
| 5. | Standar pemakaian alat |
| 6. | Dokumen rambu-rambu K3 |
| 7. | Dokumen Layout ruang produksi |
| 8. | RPP dan LKS |
| 9. | Dokumen rencana <i>marketing</i> dan promosi |
| 10. | Data nilai siswa |

- d) Selain ketiga instrumen di atas, peneliti juga melakukan observasi interkasi dan perilaku-perilaku di lapangan. Data hasil kegiatan ini digunakan untuk melakukan triangulasi data. Data kemudian akan dibandingkan dengan data hasil instrumen lain dalam temuan penelitian berupa matriks analisis.

3. Validasi Instrumen

Validasi untuk instrumen-instrumen yang digunakan dilakukan dengan *expert judgment validity*. Setiap instrumen divalidasi oleh ahli yang disesuaikan dengan kebutuhan instrumen.

- a) Kuesioner divalidasi oleh seorang guru di paket keahlian TPHP yang bertugas sebagai salah manajer produksi *Teaching Factory* di SMK Negeri 2 Subang dengan hasil validasi yaitu kuesioner layak untuk digunakan dengan revisi. Hasil validasi kuesioner dapat dilihat pada Lampiran 6.

- b) Pedoman wawancara divalidasi oleh seorang guru di paket keahlian TPHP yang bertugas sebagai manajer produksi *Teaching Factory* di SMK Negeri 2 Subang dengan hasil validasi yaitu pedoman wawancara layak untuk digunakan dengan revisi. Hasil validasi pedoman wawancara dapat dilihat pada Lampiran 7.
- c) *Form check list* dokumentasi tidak divalidasi.

4. Tahapan Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengoperasionalkan desain penelitian secara nyata adalah :

1. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP, sehingga pelaksanaan model pembelajaran *Teaching Factory* dievaluasi dengan menggunakan empat komponen evaluasi yakni evaluasi *Context*, evaluasi *Input*, evaluasi *Process*, dan evaluasi *Product*. Dari ke empat komponen evaluasi tersebut kemudian dihubungkan dengan standar pelaksanaan *Teaching Factory* sehingga menghasilkan kriteria evaluasi yang digunakan sebagai pembanding untuk menilai pelaksanaan model pembelajaran *Teaching Factory*. Kriteria evaluasi untuk keseluruhan komponen evaluasi disesuaikan dengan parameter baku yang telah ditetapkan oleh institusi TVET (Direktorat Pembinaan SMK, 2015). Sedangkan kriteria evaluasi untuk kegiatan pengajar disesuaikan dengan sintak *Teaching Factory* 6 Langkah (TF-6M) yang ditemukan oleh Martawajaya (2009). Standar pelaksanaan *Teaching Factory* yang berhubungan langsung dengan produksi AMDK menggunakan kriteria yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 705/MPP/Kep/11/2003 tentang Persyaratan Teknik Industri Air Minum Dalam Kemasan dan Perdagangannya. Kriteria evaluasi dapat dilihat pada Tabel 3.2.
2. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen yaitu kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner sebagai instrumen utama menjadi alat untuk memperoleh data dari setiap

komponen evaluasi. Pernyataan yang diajukan dalam kuesioner disesuaikan dengan komponen evaluasi CIPP. Pemberian kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data primer. Data hasil kuesioner yang berupa data skala kemudian diinterpretasikan ke dalam data deskriptif dengan mengartikan nilai skala yang diperoleh dengan indikator skala. Hasil kuesioner dapat dilihat pada Lampiran 8. Wawancara dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil kuesioner. Kegiatan wawancara dilakukan setelah kegiatan pemberian kuesioner. Kegiatan studi dokumentasi dilakukan ketika seluruh dokumen yang diperlukan telah terkumpul. Selain ketiga instrumen tersebut juga dilakukan kegiatan pengamatan lapangan oleh peneliti sendiri. Hasil wawancara dapat dilihat pada Lampiran 9. Hasil kegiatan ini digunakan sebagai data pembanding untuk menemukan temuan penelitian yang akurat.

3. Proses analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Proses analisis data dilakukan dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dijelaskan lebih lanjut pada bagian analisis data.
4. Proses penarikan kesimpulan dilakukan setelah mengkaji data yang telah dianalisis.
5. Rekomendasi dikeluarkan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian. Rekomendasi dapat digunakan untuk perbaikan pelaksanaan model pembelajaran *Teaching Factory* kedepannya.

D. Analisis Data

Data dan informasi yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Moleong (2009). Aktivitas dalam analisis data kualitatif, yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan bersifat kompleks dengan jumlah yang cukup banyak sehingga perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan

rinci. Kegiatan reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting. Kegiatan reduksi data juga dilakukan dengan mengacu pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Reduksi data memerlukan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi, sehingga pada pelaksanaannya peneliti melakukan reduksi data dengan berdiskusi dengan teman maupun dosen pembimbing agar dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data yaitu data-data yang telah melewati tahap reduksi data, kemudian disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk matriks analisis. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan dalam hal memahami kondisi yang terjadi di lapangan. Data yang disajikan dalam bentuk matriks akan dijadikan temuan yang selanjutnya dianalisis dan dibahas. Matriks yang dibuat merupakan matriks analisis antara data hasil instrumen penelitian dengan data hasil pengamatan peneliti di lapangan. Matriks analisis ini merupakan bentuk triangulasi data hasil penelitian, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang akurat.

3. Analisis Data

Data yang tersaji dalam temuan berupa matriks analisis kemudian dilakukan analisis dan pembahasan, data disajikan kembali dalam bentuk bagan. Bagan tersebut menggambarkan ketercapaian pelaksanaan model pembelajaran *Teaching Factory* dibandingkan dengan kriteria evaluasi yang ada, selanjutnya ditarik menjadi kesimpulan penelitian. Rekomendasi penelitian didapatkan dari saran perbaikan yang timbul dari pembahasan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan apabila keseluruhan data telah dianalisis. Kesimpulan yang didapatkan dapat dijadikan kesimpulan akhir apabila kesimpulan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Tabel 3.2 Kriteria Evaluasi

| No. | Komponen CIPP | Sub Komponen CIPP | Kriteria Evaluasi |
|-------------------------------------|---|--|--|
| 1 | <i>Context</i> | Parameter Manajemen | |
| | | Dampak terhadap institusi | Pelaksanaan <i>Teaching Factory</i> sesuai dengan tujuan dan kebutuhan sekolah terkait visi dan misi, serta pencapaian kompetensi. |
| | | Lingkungan | Dukungan sekolah pada pelaksanaan <i>Teaching Factory</i> berupa teknologi terkini dan kurikulum |
| 2 | <i>Input</i> | Parameter Manajemen | |
| | | Administrasi Keuangan | Tersedia laporan pencatatan transaksi yang baku |
| | | Struktur organisasi dan <i>jobdesk</i> | Tersedia struktur organisasi dan <i>job desk</i> |
| | | SOP kinerja dan alur kerja | Tersedia SOP kinerja dan alur kerja |
| | | Parameter Lab | |
| | | Peralatan | Inventarisasi peralatan produksi berdasarkan jenis dan jumlahnya |
| | | | Memenuhi rasio 1:1 (siswa : alat) |
| | | | Peralatan produksi tersedia dengan lengkap sesuai standar industri air minium |
| | | Tata kelola penggunaan alat | Tersedia standar pemakaian alat yang baku di ruang produksi/lab |
| | | Ruang | Ruangan <i>Teaching Factory</i> memenuhi kelengkapan ruangan menurut standar industri air minum |
| | | Kelengkapan K3 | Tersedia kelengkapan K3 dalam ruangan <i>Teaching Factory</i> |
| | | <i>Lab layout</i> | Tersedia <i>layout</i> ruang produksi yang sesuai dengan standar industri |
| | | Parameter Pola Pembelajaran | |
| RPP dan LKS | Tersedia RPP dan LKS yang sesuai dengan standar <i>Teaching Factory</i> | | |
| Bahan praktek (bahan baku produksi) | Pengelolaan bahan baku produksi dilakukan dengan baik | | |

| | | | |
|---|----------------|---|--|
| | | Parameter Marketing dan Promosi | |
| | | Rencana <i>marketing</i> dan promosi | Tersedia dokumen rencana <i>marketing</i> dan promosi |
| | | Media komunikasi untuk <i>Teaching Factory</i> (Pelayanan Konsumen) | Tersedia layanan untuk konsumen |
| | | Produk contoh | Tersedia contoh produk yang dapat digunakan untuk sarana promosi dan pembelajaran |
| | | Parameter Produk : Produk untuk kebutuhan internal | |
| | | Penjawaan waktu produksi | Tersedia jadwal yang sesuai dengan standar <i>Teaching Factory</i> |
| | | Parameter SDM | |
| | | Kompetensi <i>Teaching Factory</i> : Guru | Guru memiliki kompetensi <i>Teaching Factory</i> |
| | | Jumlah dan kesesuaian SDM untuk menjalankan <i>Teaching Factory</i> | Jumlah dan kesesuaian SDM sesuai dengan standar <i>Teaching Factory</i> |
| 3 | Process | Parameter Pola Pembelajaran | |
| | | Kewirausahaan | Kegiatan kewirausahaan dilaksanakan secara terpadu dalam <i>Teaching Factory</i> |
| | | Kegiatan pengajar/instruktur | Kegiatan pengajar dilaksanakan sesuai dengan sintak <i>Teaching Factory</i> |
| | | Berbasis <i>corporate culture</i> | Pembelajaran telah dilaksanakan dengan berorientasi pada <i>corporate culture</i> |
| | | Parameter Lab | |
| | | Tata kelola penggunaan alat | Siswa telah menerapkan standar tata kelola penggunaan alat dengan baik |
| | | MRC (<i>Management, Repair, & Calibration</i>) | Siswa dan tim pelaksana <i>Teaching Factory</i> menerapkan MRC secara berkala pada alat produksi |
| | | Penerapan K3 | Siswa telah menerapkan K3 dalam pelaksanaan <i>Teaching Factory</i> |
| | | Parameter Marketing dan Promosi | |
| | | Rencana <i>marketing</i> dan promosi | Rencana <i>marketing</i> dan promosi dilaksanakan ketika <i>Teaching Factory</i> |

| | | | |
|---|----------------|---|--|
| | | Media komunikasi untuk <i>Teaching Factory</i> (Pelayanan Konsumen) | Pelayanan konsumen dilaksanakan dengan baik |
| | | Parameter Produk | |
| | | Produk untuk kebutuhan internal (penjadwalan waktu produksi) | Proses produksi pada <i>Teaching Factory</i> dilaksanakan sesuai dengan jadwal |
| | | Pengawasan mutu | Dilaksanakan kegiatan pengawasan mutu terhadap produk pada saat <i>Teaching Factory</i> |
| | | Parameter SDM | |
| | | Motivasi | Guru mampu memberikan motivasi kepada siswa selama pelaksanaan <i>Teaching Factory</i> |
| | | <i>Team work</i> | Siswa berkerja sama dalam tim ketika pelaksanaan <i>Teaching Factory</i> |
| | | Parameter Hubungan Industri | |
| | | Bentuk hubungan dan kerja sama dengan industri | Terjalin kerja sama dengan industri seperti investasi oleh industri, transfer teknologi, dan <i>project work</i> . |
| 4 | Product | Parameter Produk | |
| | | Kompetensi TF : Siswa | Mencapai kriteria ketentuan minimal kelulusan dalam satu mata pelajaran Siswa memiliki kompetensi yang dibutuhkan industri. |
| | | Keberterimaan Pasar | Produk hasil <i>Teaching Factory</i> dapat diterima dengan baik oleh konsumen |
| | | Kualitas | Produk hasil <i>Teaching Factory</i> memiliki kualitas yang sesuai dengan standar industri |
| | | Inovasi produk/diversifikasi | Inovasi produk mengacu pada kegunaan produk Telah diterapkan diversifikasi pangan pada produk <i>Teaching Factory</i> |

